BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan lepas dari kehidupan bersosial, seorang individu tidak akan bisa hidup seorang diri tanpa adanya orang lain. Sebagaimana Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim menyatakan bahwa :

عَنْ أَنَسٍ عَنْ النَّبِيْ – قاَلَ لاَيُؤْمِنُ اَحَـدَكُمْ حَتّـى يُحِـبُّ لأُ خِيْـهِ مَـا يُحِـبُّ لُنَفْسِهِ

“Dari Anas R.A Nabi Muhammad SAW bersabda : tidak sempurna iman dari kalian semua sebelum kalian saling mencintai sebagaimana kalian mencintai diri kalian sendiri”.[1]

Dari Hadist ini dapat diketahui bahwa kesempurnaan iman seseorang ditandai dengan mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Dan hal tersebut daat kita peroleh melalui interaksi yang kita lakukan dengan orang lain.

Selama manusia hidup individu tidak akan terlepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang

1 Nina W.Syam. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Seri Pohon Komunikasi. Hlm : 209

lain. Oleh karena itu manusia diakatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.[2]

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Adanya kebutuhan sosial untuk berteman dan berkelompok dengan orang lain. Dan interaksi menjadi sangat penting karena dengan melakukan interaksi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan kepada orang lain dalam aktivitasnya.

Dalam Islam interaksi sosial disebut sebagai membina hubungan dengan sesama manusia atau *hablun minannas* dengan usaha membentuk silahturahmi. Bahkan Allah Swt memerintahkan umat-Nya untuk selalu menjaga silaturahmi. Sebagaimana sabda Allah dalam surah Annisa' ayat 1 :

. □□□□□ □□□□ □□ □□□. . . □□ □□. □□□□□ □□ □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□ .□□□□□□ .□□□□□□□□ □□□□□ .□□□□□□□□ □□□□□□ .□□□□□□ □□□□□□□□ □ .□□□□□□ □ □□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □ □□□ □ □□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□

Artinya : *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan*

2 Elly M. Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group. Hlm 63

daripadanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (Qs. Annisa' :1)

Dalam berinteraksi sosial Allah Swt menghendaki hubungan yang baik. Manusia yang terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya, Allah Swt berfirman :

[illegible]

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) bintang-binatang had-ya, dan binatang-bintang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhan-nya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali*

kebencian (mu) keapada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah : 2)

Dari ayat-ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial dengan individu lain, seorang individu harus menjalin hubungan yang baik, bekerja sama, saling tolong menolong, serta tidak menimbulkan konflik.

Soekanto. S menyatakan bahwa dalam diri manusia pada dasarnya telah terdapat keinginan yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan alam disekitarnya. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.[3]

Menurut Santoso interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tersebut dapat bertingkah laku

3 Soerjono, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm : 55

sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu semakin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain dalam situasi sosial.[4]

Interaksi sosial sangat dibutuhkan bagi setiap individu agar individu dapat bertingkah laku dengan individu lainnya dan dari interaksi tersebut tingkah laku seseorang dapat sesuai dengan tingkah laku masyarakat disekitarnya. Dan tingkah laku tersebut dapat berkembang melalui interaksi dengan masyarakat luar.

Bimo Walgito menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.[5]

Dari interaksi sosial seorang individu akan mendapatkan suatu hubungan timbal balik yang mana hubungan tersebut

---

4 Jurnal Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Dengan Keluarga. Virgia Ningrum Fatnar Dan Choirul Anam. 2014

5 Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Andi Offset. Hlm : 65

akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dan dengan interaksi sosial terjalinnya komunikasi pada setiap individu.

Jadi, interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi dalam hubungan sosial yang dilakukan.

Dan pada era ini manusia dimudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain dengan menggunakan media sosial. Pada zaman seperti saat ini media sosial merupakan hal yang sudah lumrah bagi kebanyakan orang termasuk bagi remaja. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya yang dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi segala hal tentang dirinya. Media sosial tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari kehidupan manusia hal ini desebabkan dari manfaat dan fungsi media sosial yang telah membuat kehidupan manusia lebih mudah, efektif, dan efesien.

Menurut Zarella menyatakan bahwa media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang

untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri dan dapat dilihat secara gratis oleh jutaan orang.[6] Ada berbagai macam media sosial yang banyak digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain yaitu *Facebook, Instagram, Youtube, Twitter* dan *Path.* Dengan menggunakan sosial membuat penggunanya dapat berinteraksi tanpa harus bertatap muka atau *face to face*, dan hal ini membuat beberapa orang lebih senang berkomunikasi dengan menggunakan media sosial tanpa harus bersusah-susah untuk bertemu dengan orang lain dan mengeluarkan ongkos yang lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan telepon.

Media sosial dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya *(user)* melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang

6 Jurnal Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Novia Ika Setyani. 2013

dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.[7]

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, dimana mereka tidak segan-segan untuk meng*upload* segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan keapada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk dapat berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Ranah media sosial ini merupakan sebuah kehidupan sosial yang nyata. Lanskap yang terhampar di dalamnya telah menjadi kehidupan sosial bagi 3 miliar manusia. Interaksi para penggunanya juga dapat terjadi dalam 24 jam. Mereka berinteraksi dalam ruang-ruang sosial yang tersedia melalui beragam aplikasi internet. Tak berbeda dengan kehidupan sosial nyata yang dialami manusia, tema-tema pembicaraan yang dihadirkan juga beragam. Mulai dari masalah pribadi

7 Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag. Hlm : 25

hingga urusan sosial, ekonomi, politik dan lingkungan global menjadi bahan pembicaraan di media sosial.

James Carey melalui buku yang berjudul *Communicationn as Culture Essays On Media Society* bahwa komunikasi dalam berbagai kkonteks dan media melahirkan dua dimensi sekaligus yakni dimensi transmisi dan dimensi rituual. Dimensi transmisi menempatkan komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan, sedangkan dimensi ritual memandang bahwa manusia melalui simbolik ini mempertukarkan makna, mengembangkannya serta membangun menjadi sebuah masyarakat dan budaya bersama melalui dan atau membangun sistem nilai yang disepakati. Sesuatu yang tampak jelas tidak hanya di kehidupan sosial di dunia nyata, melainkann juga yang terjadi di dunia media sosial.[8]

Media sosial memiliki ciri-ciri sebagi berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang yang tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa ada gerbang penghambat untuk menampilkan informasi yang disampaikan.
3. Isi disampaikan secara online dan langsung.

8 Bayu Indra Pratama. 2017. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang: UB Press. Hlm: 18

4. Konten dapat diterima secara online dan dalam waktu yang lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh penggunanya.
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai aktor dan kreator untuk dapat mengaktualisasi dirinya.
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), berbagi *(sharing),* reputasi (status) dan kelompok (grup).[9]

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MAS Asy-syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang kamang ditemukan beberapa siswa yang menghabiskan waktu senggangnya dengan *handphone*, bahkan mereka cenderung lebih banyak berinteraksi menggunakan media sosial yang mereka miliki. Dan sebagian lagi ada siswa yang menghabiskan waktunya dengan kelompok yang mereka buat sendiri.

Siswa terkadang memainkan ponselnya saat sedang belajar hal ini disebabkan karena adanya *notification* (pembertitahuan) dari akun media sosial mereka ataupun *chat* dari temannya. Dan terkadang siswa membuat status di

9 Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag. Hlm : 27

facebook dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas dan kurang sopan.

Sebagian siswa ada yang meminta izin keluar saat jam pelajaran untuk memainkan media sosial yang mereka miliki sambil duduk-duduk di koperasi sekolah. Hal ini sering di keluhkan oleh guru-guru bahkan peraturan untuk tidak membawa ponsel bagi siswa ke sekolah tidak di indahkan oleh mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang "**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa lebih banyak waktu senggangnya dihabiskan untuk menggunakan media sosial.
2. Rendahnya hubungan interaksi sosial sebagian siswa.
3. Sebagian siswa lebih cenderung tertutup dengan teman di sekolahnya.
4. Sebagian siswa menggunakan media sosial saat jam pelajaran di sekolah.

5. Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan bermain di media sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar penelitian mempunyai arah yang jelas maka penulis membatasi masalah menjadi: pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di sekolah MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pebelitian sebagai berikut, Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di sekolah MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui tentang gambaran media sosial pada siswa di sekolah MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.
2. Untuk mengetahui tentang gambaran interaksi sosial siswa di sekolah MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh media sosial pada interaksi sosial siswa di sekolah MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan yaitu:

1. Manfaat

   Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini bermanfaat untuk :

   a. Bagi siswa, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media sosial pada interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tercegah dari dampak negatif penggunaan media sosial.
   b. Bagi guru mata pelajaran, agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di kelas maupun di luar kelas.
   c. Bagi guru BK, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan konseling dalam menangani kasus yang berkaitan dengan masalah interaksi sosial siswanya.

d. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.
e. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian dibidang interaksi sosial.

2. Kegunaan

a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institu Agama Islam Negeri Bukittinggi.

b. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan kepada para pendidik, khususnya kepada guru pembimbing untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh media sosial pada interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah (MA).

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis

perlu memberikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

Media sosial : Sebuah media *online*, dengan para penggunanya yang dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi segala hal tentang dirinya.

Interaksi sosial : Hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi teredapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

H. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini memiliki hubungan yang kuat di antara keseluruhan pembahasan, maka perlu dibuat sistematika penulisan yaitu :

Bab I	Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistemtika penulisan.
Bab II	Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari sub bab media sosial yang dibagi kedalam beberapa poin, diantaranya adalah pengertian

media sosial, dampak positif dan negatif dari media sosial, jenis-jenis aplikasi media sosial. Pada sub bab interaksi sosial akan dibagi lagi kepada beberapa point, diantaranya adalah pengertian interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi interaksi sosial,bentuk-bentuk interaksi sosial, dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.

Bab III

Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur

pengumpulan data, prosedur pengelolaan data.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Penggunaan Media Sosial

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengertian penggunaan media sosial, manfaat dan dampak dari penggunaan media sosial pada kehidupan sosial seseorang, jenis-jenis media sosial.

1. Pengertian Penggunaan Media Sosial

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.[10] Pengunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang atau jasa. Dalam penelitian ini penggunaan pada aplikasi media sosial yang ada pada *handphone* dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Zarella menyatakan bahwa :

> “Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah

10 Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka. Hlm : 852

> jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri dan dapat dilihat secara gratis oleh jutaan orang".[11]

Media sosial dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya *(user)* melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.[12]

Dalam pengunaan media sosial tidak ada interaksi tatap muka secara langsung, tetapi media sosial merupakan jagat yang tumbuh dan berkembang. Seperti dunia nyata yang memiliki beragam aktivitas, ranah ini juga mempunyai kegiatan politik, sosial, ekonomi, budaya, hukum dan karakteristik khusus yang dimilikinya. Pada ranah ini manusia mempertukarkan, bahasa, makna, hubungan, hingga membangun budaya.[13]

---

11 Jurnal Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Novia Ika Setyani. 2013

12 Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag. Hlm : 25

13 Bayu Indra Pratama. 2017. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang : UB Press. Hlm 18

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media sosial merupakan perkembangan dari teknologi internet yang memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi dan berpartisipsi dengan menggunakan jaringan secara online dan didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.

The Grapihc, Visualitation, and Usability Center University of Georgia menggolongkan pengguna internet menjadi tiga golongan berdasarkan intensitas penggunanya yaitu :

a. *Heavy user*

Yakni pengguna yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam perbulan untuk mengakses internet. Pengguna jenis ini termasuk dalam kategori *addicted* (kecanduan).

Kecanduan merupakan kesulitan dimana seseorang telah terikat pada kebiasaan yang kuat dan cenderung kesulitan untuk melepaskan diri dari kebiasaan tersebut. Dengan demikian, penggunaan yang telah mengalami kecanduan pada media sosial

kurang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan yang disenangi dalam menggunakan media sosial.

Menurut Griffiths ada enam dimensi untuk menentukan apakah individu dapat digolongkan sebagai pecandu internet. Adapun keenam dimensi tersebut, sebagai berikut:

a) *Saliance*

Terjadi ketika pengguna media sosial menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikirannya, merasa sangat butuh, dan tingkah laku (kemunduran dalam perilaku sosial). Dalam hal ini, pengguna akan selalu memikirkan media sosial yang dimilikinya walaupun tidak sedang mengaksesnya.

b) Kegelisahan saat tidak dapat mengakses internet dalam jarak waktu tertentu.

Seseorang yang telah mengalami kecanduan, akan merasa gelisah, tidak nyaman atau tidak senang apabila tidak dapat mengakses media sosial pada kurun waktu

tertentu. Dan sebaliknya pengguna akan merasa sangat senang dan bersemangat pada saat memiliki kebebasan dalam menggunakan media sosial.

a) Peningkatan toleransi terhadap kecanduan internet.

Seseorang yang telah mengalami kecanduan pada penggunaan media sosial memiliki keinginan yang sangat kuat untuk terus mengakses media sosial yang dimiliki. Dalam hal ini, timbul keinginan untuk meningkatkan durasi waktu (lamanya waktu) yang digunakan untuk mengakses media sosial. Dengan demikian, semakin lama durasi waktu yang digunakan pengguna untuk mengakses media sosial akan semakin bertambah.

b) Kesulitan untuk melepaskan diri dari kecanduan media sosial.

Pengguna yang telah mengalami kecaduan akan kesulitan untuk

melepaskan dirinya dari berbagai aktivitas mengkases media sosial yang telah menjadi kebiasaan baginya. Sekalipun pengguna tersebut menyadari adanya dampak negatif yang telah ditimbulkan dari aktivitasnya yang berlebihan dalam menggunakan media sosial.

Awalnya pengguna akan mencoba untuk berhenti menggunakan media sosial. Pengguna akan berusaha untuk tidak mengakses media sosialnya dan tidak mau memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan media sosial. Semakin hari, godaan atau hasrat pengguna untuk menggunakan media sosial kembali akan semakin bertambah. Pengguna yang telah mengalami kecanduan akan merasa gelisah karena tidak dapat mengakses media sosial selama beberapa waktu.

Pengguna akan kembali mengakses media sosial ketika ia tidak dapat mengendalikan keinginanya untuk membuka akun media sosialnya. Setelah itu, intensitas pengguna dalam mengakses media sosial akan semakin meningkat dari pada sebelumnya.

b. *Medium user.*

Yakni pengguna yang menghabiskan waktu 10 hingga 40 jam perbulan untuk mengakses internet. Pada tingkatan ini, pengguna biasanya cukup sering mengakses akun media sosial dalam satu bulan dengan durasi waktu yang relatif tidak terlalu lama. Namun keseringan pengguna mengakses media sosial masih dapat dikendalikan dan belum mengganggu aktivitas sehari-hari.

c. *Light user*.

Yakni pengguna yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam perbulan untuk mengakses internet. Pada tingkatan ini, pengguna biasanya hanya mengakses media sosial seperlunya saja dalam waktu yang relatif singkat setiap kali mengakses media sosial nya. Pada tingkatan ini

media sosial dianggap tidak penting bagi pengguna itu sendiri dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.[14]

Berdasarkan kategori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna media sosial dikategorikan menjadi tiga golongan yakni *heavy user, medium user*, dan *light user.*

Sedangkan menurut Giffrhits menyebutkan ada beberapa komponen yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat penggunaan media sosial yaitu, sebagai berikut :

a. Penonjolan (*Salience*)
   Hal ini terjadi ketika suatu kegiatan menjadi hal yang dirasa paling penting dalam hidup seseorang. Selanjutnya aktivitas ini akan mendominasi pemikiran, perasaan dan akvitas, sehingga pengguna media sosial cenderung akan memprioritaskannya.
b. Perubahan *mood (Mood modification)*
   Modifikasi perasaan muncul akibat keterlibatan terhadap suatu aktivitas yang menjadikan seseorang mengalami suatu

14 Naning pratiwi. 2017. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa Keas V Sekolah Dasar.* Yogyakarta. Hlm : 12

pengalaman yang subjektif sebagai bagian dari strategi pelarian diri.

c. Daya tahan (*Tolerence*)

Daya tahan dilakukan sebagai proses untuk mendapatkan suatu dampak mendasar melalui peningkatan aktivitas tertentu.

d. Sindrom penarikan (*Withdrawl sympthom*)

Sindrom ini ditandai dengan timbulnya dampak fisik tertentu atau perasaan tidak senang, hal ini muncul apabila suatu aktivitas tidak berlanjut atau tiba-tiba berkurang. Wujud sindrom ini diantaranya gemetar, perasaan tidak *mood*, atau lekas marah.[15]

2. Karakteristik Media sosial

Media sosial memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan media elektronik lainnya, seperti televisi dan radio. Konten yang dibagikan melalui media sosial bersifat tetap atau permanen, artinya konten tersebut akan tetap ada dalam media sosial hingga pengguna menghapus konten tersebut.

Karakteristik lain dari media sosial adalah konten mudah direplikasi (*replicability*), sehingga konten dapat dengan mudah di-*copy* atau dibagikan ulang

15 Naning pratiwi. 2017. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa Keas V Sekolah Dasar.* Yogyakarta. Hlm : 21

oleh pengguna. Media sosial bersifat mudah dicari menggunakan mesin pencari internet (*searchability*). Selain itu, media sosial juga bersifat aksesibel (*accesibility*), artinya media sosial mudah digunakan dimanapun dan kapan pun tanpa batasan ruang dan waktu, selama koneksi internet tersedia.

Media sosial memiliki sifat yang tidak tampak (*invisibilityi),* sehingga pembaca dari konten yang di bagikan melalui media sosial tidak dapat dilacak. Sejalan dengan hal tersebut indentitas dan motif pengguna media sosial membagikan konten juga tidak dapat dilihat dengan jelas. Hal ini yang menyebabkan terjadinya pengguna media sosial dengan identitas palsu dan konten yang dibagikannya tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan kevalidannya.

Sedangkan menurut Kozinets karakteristik penggunaan dan keterlibatan pengguna media sosial dapat dikelompokkan dalam 4 tipe pengguna berdasarkan tingkat partisipasinya dalam ruang sosial di dunia maya antara lain :

a. Newbie

Di identikkan dengan pendatang baru dalam sebuah komunitas atau kehidupan pada media sosial. Mereka cenderung memiliki ikatan sosial yag lemah terhadap komunitas yang diikutinya. Pengguna ini masih membutuhkan penyesuaian untuk mendapat penerimaan dari komunitas yang diikutinya.

b. *Mingler*

Mingler merupakan kelompok pengguna yang bersahabat dengan berbagai pihak dalam komunitas blog, wikis, *malling-list*, jejaring sosial maya internet, *chat room*, internet forum dan berbagai bentuk komunitas media sosial.

c. *Devote*

Merupakan kelompok pengguna media sosial atau anggota komunitas media sosial yang memiliki hubungan yang relatif dangkal terhadap anggota komunitas yang diikutinya, namun tetap fokus serta antusisa terhadap kepentingan kelompok atau dirinya.

d. *Insider*

Mereka yang memiliki ikatan sosial yang kuat dengan komunitas yang diikutinya di

media sosial. Dan seorang *insider* juga memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap komunitasnya.[16]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki karakteristik permanen, *replicability, searchability, accsesibility,* dan *invisibility*. Sedangkan berdasarkan karakteristik penggunanya dibedakan berdasarkan 4 tipe yaitu *newbie, mingler, devote,* dan *insider*.

3. Dampak dari Media Sosial

Adapun dampak dari media sosial adalah sebagi berikut :

a. Dampak Positif

Dampak positif dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut :

1) Semakin mudah berinteraksi dengan orang lain.

Karena dapat berkomunikasi secara *livetime,* para pengguna media sosial dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak lagi terpengaruh oleh jarak yang jauh.

2) Sarana promosi.

---

16 Bayu Indra Pratama. 2017. *Etnografi Dunia Maya Internet.* Malang : UB Press. Hlm : 27-28

Media sosial dapat digunakan untuk sarana promosi suatu barang, komunitas, dan lain sebagainya.

3) Sarana sosialisasi program pemerintah.
   Di Indonesia, pemerintah banyak melakukan sosialisasi dalam berbagai hal seperti pendidikan, kesehatan, politik, penanggulangan bencana, ekonomi, dan informasi lainnya. Selain menggunakan media cetak, pemerintah mensosialisasikan programnya melalui media sosial.
4) Sarana silaturahmi.
   Media sosial merupakan sarana yang paling efektif dalam menjalin silaturahmi dengan teman, sahabat, maupun keluarga, tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
5) Sarana hiburan.
   Para pengguna media sosial bisa bersenang-senang dan bergaul dengan orang dari seluruh penjuru dunia, banyak media sosial yang menyediakan aplikasi tambahan seperti *game* untuk para penggunanya yang memungkinkan penggunanya dapat bermain dengan teman virtualnya.

b. Dampak Negatif.

Selain adanya dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi para penggunanya, seperti :

1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar.
   Kemunculan media sosial membuat interaksi interpersonal secara tatap muka (*face to face)* cenderung menurun. Individu lebih memilih menggunakan media sosial karena lebih praktis, hal tersebut menyebabkan individu tersebut menjadi anti-sosial.
2) Membuat kecanduan.
   Pengguna media sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer atau *handphone*-nya karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas menjadi menurun karena sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk bermain di media sosial.
3) Pemborosan.
   Tidak sedikit biaya yang dikeluarkan oleh pengguna media sosial untuk mengaktifkan internet. Hal ini tentu akan merugikan bagi penggunanya sendiri karena tidak sedikit biaya

yang terbuang sia-sia hanya untuk media sosial.

4) Tergantikannya kehidupan sosial.
   Media sosial sangat nyaman sekali digunakan. Karena nyamannya sebagian orang merasa cukup dengan berinteraksi lewat media sosial, sehingga mengurangi frekuensi tatap muka dengan orang lain.
5) Pornografi.
   Media sosial terkadang disalah gunakan oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kegiatan yang berbau pornografi. Bahkan ada yang memanfaatkannya untuk menjual wanita.
6) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga.
   Hal ini mungkin terjadi tanpa disadari saat membuka media sosial saat sedang berkumpul bersama keluarga. Setiap anggota keluarga sibuk dengan *handhone* nya masing-masing.
7) Sarana kriminal.
   Para pengguna media sosial harus waspada karena banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan media sosial untuk melancarkan aksinya, salah

satunya kasus penipuan dan penculikan yang terjadi melalui media sosial.[17]

4. Jenis-jenis Aplikasi Media Sosial

Berikut ini data sejumlah aplikasi media sosial yang cukup populer dan berpengaruh untuk masyarakat indonesia diantaranya adalah :

a. Aplikasi Media Sosial Berbagi Video.

Dari beragama aplikasi *video sharing* yang beredar ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah *user* dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni :

1) *YouTube* (www.youtube.com)
2) *Vimeo* (www.vimeo.com)
3) *DailyMotion* (www.dailymotion.com)

b. Aplikasi Media Sosial Mikroblog.

Aplikasi mikroblog merupakan aplikasi yang paling gampang digunakan diantara program-program media sosial lainnya. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia.

1) *Twitter* (www.twitter.com)
2) *Tumblr* (www.tublr.com)

c. Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial.

Ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di indonesia. Dan masing-masing aplikasi ini memiliki kelebihan

17 Abdillah Yafi Aljawiy. 2012. Jurnal Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunanya.

dan kekurangannya tersendiri. Aplikasi tersebut adalah :

1) *Facebook* (www.facebook.com)
2) *Google Plus* (https://plus.google.com/)
3) *Path* (www.path.com)

d. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional.

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa, para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, pengguna aplikasi ini adalah kalangan kelas menengah indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di indonesia adalah :

1) *Linkedin* (www.linkedin.com)
2) *Scribd* (www.scribd.com)
3) *SlideShare* (www.slideshare.com)

e. Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat indonesia. Sesuai dengan karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, eksotik, lucu bahkan menyeramkan. Beberapa aplikasinya antara lain adalah :

1) *Painterest* (www.painterest.com)
2) *Picasa* (http://picasa.google.com)
3) *Flickr* (www.flickr.com)

4) *Instagram* (www.instagram.com) [18]

a) **Interaksi Sosial**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengertian interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, jenis-jenis interaksi sosial, dan ciri-ciri interaksi sosial.

1. Pengertian Interaksi Sosial

   Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin :

   > "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu lainnya, antar kelompok dengan kelompok yang lainnya, maupun individu dengan kelompok".[19]

   Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis yang dapat dilakukan oleh individu dengan individu yang lainnya atau satu kelompok dengan kelompok lainnya dan individu dengan kelompok.

   Menurut Bimo Walgito :

   > "Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi

---

18 Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag. Hlm : 55

19 Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Raja Grafindo. Hlm : 56

> individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik".[20]
>
> Sedangkan menurut Stogdill :
> "Interaksi sosial adalah perilaku yang khusus, karena sedikitnya dibutuhkan 2 orang untuk melakukannya. Dimana A bereaksi terhadap B dan B bereaksi terhadap A sedemikian rupa sehingga reaksi mereka saling berbalasan".[21]

Dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga adanya hubungan timbal balik yang terjadi diantara keduanya.

> Thibaut dan Kelly mendefenisikan bahwa :
> "Interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil atau berkomunikasi satu sama lain.[22] Dan interaksi sosial hanya akan diulangi apabila orang yang terlibat dalam interaksi tersebut mendapatkan ganjaran sebagai hasil yang dari kesertaannya.[23]

---

20 Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Andi Offset. Hlm : 65

21 Sarlito Wirawan S. 2002. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 199

22 M. Ali dan M Asrori. 2004. *Psikologi Remaja.* Jakarta : Bumi Aksara. Hlm : 87

23 Sarlito Wirawan S. 2002. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 33

Jadi, kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh individu setiap tindakannya memiliki tujuan untuk mempengaruhi individu lainnya dan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari interaksi yang dilakukan.

Sedangkan Bonner menjelaskan bahwa :

> "Interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, di mana individu yang satu mempenagruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal-balik interaksi sosial antara dua atau lebih manusia".[24]

Dari beberapa pengertian interaksi sosial di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melinkan juga terjadi saling mempengaruhi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.

---

24 Siti Mahmudah. 2012. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian.* Malang : UIN-Maliki Press. Hlm: 42-43

Adapun faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial yaitu : faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati.

a. Faktor Imitasi

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Tarde faktor imitasi merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial.

b. Faktor Sugesti

Proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Peranan sugesti dan imitasi dalam interaksi hampir sama, walaupun ada sedikit perbedaan.

Pada imitasi, orang yang mengimitasi keadaannya aktif, sedangkan yang diimitasi pasif (tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya). Berbeda dengan sugesti, orang dengan sengaja dan aktif memberikan pandangannya atau pendapatnya sehingga dapat diterima oleh orang lain.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

Misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama dengan ibunya.

d. Faktor Simpati

Merupakan rasa tertarik kepada orang lain, oleh karena simpati merupakan perasaan, maka simpati timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan atas dasar emosi atau perasaan. Dengan demikian interaksi sosial yang berdasarkan atas simpati akan jauh lebih mendalam bila dibandingkan dengan interaksi yang didasarkan oleh sugesti maupun imitasi.[25]

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, dan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yang pertama proses yang asosiatif (kerjasama,

25 Siti Mahmudah. 2012. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian.* Malang : UIN-Maliki Press. Hlm: 43-46

akomodasi, dan asimilasi), yang kedua adalah proses yang disasosiatif yakni persaingan dan pertentangan.[26]

a. Proses Sosial Asosiasif

Kerjasama (*Cooperation*), sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan proses utama dalam interaksi sosial. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan (tujuan) yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri sehingga bersedia untuk membantu. Dan dalam kerjasama, mereka saling memberi atau menerima pengaruh untuk mencapai tujuan tersebut.

Akomodasi adalah suatu proses kearah tercapainya persepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok-kelompok yang mau tidak mau harus bekerja sama sekalipun dalam

---

26 Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Raja Grafindo. Hlm : 64-65

kenyataannya masing-masing selalu memiliki paham yang berbeda dan bertentangan.

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok dan juga usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Adanya toleransi yang dapat mendorong terjadinya komunikasi dalam kelompok.

b. Proses Sosial Disasosiatif

Kompetisi atau persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum atau kelompok.

Konflik merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang

pihak lawan yang disertai dengan ancaman/kekerasan. Penyebab dari timbulnya pertentangan yaitu adanya perbedaan pendapat, kepribadian, kepentingan dan adanya perubahan sosial. [27]

Dari penjabaran di atas dapat kita simpulkan bahwa bentuk dari interaksi sosial dapat berupa asosiatif yakni ikatan kerjasama antar individu dengan individu atau dengan individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Kerjasama yang dijalin memiliki beberapa bentuk seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Adapun bentuk interaksi sosial yang lain adala disasosiatif yakni terjadinya suatu persaingan dan pertikaian baik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Bentuk persaingan itu dapat berupa kompetisi dan konflik.

4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

27 Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Raja Grafindo. Hlm : 64-65

Menurut Soerjono Soekanto suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu :

a. Adanya Kontak Sosial (*Social-Contact)*
   Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga tahap yaitu :
   1) Antara individu dengan individu lainnya.
   2) Antara individu denagan kelompok atau sebaliknya.
   3) Antara kelompok dengan kelompok.
b. Adanya Komunikasi
   Arti pentingnya komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak tubuh atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh individu tersebut. Individu yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain.[28]
c. Kontak sosial
   Kata “kontak” berasal dari bahasa inggris yaitu *contac*t dan berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama – sama dan

---

28Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm : 64

tangere yang artinya menyentuh.[29] Jadi, kontak berarti bersama – sama menyentuh. Oleh karena itu hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial memiliki sifat – sifat sebagai berikut:

a) Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif.
b) Kontak sosial positif mengarah kepada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau konflik.
c) Kontak sosial bisa bersifat primer atau sekunder.

Dengan demikian, kontak sosial merupakan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan secara fisik, tetapi juga bisa secara verball atau bahkan hanya berupa reaksi pasif seperti simbol. Penyampain pesan sebagai tujuan dari adanya kontak

29 Jhon W. Santrock. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja.* Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. Hlm : 271

sosial juga dilakukan dengan menggunakan media atau alat komunikasi seperti radio, televisi, telepon dan sebagainya.

b) **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Wealther menyinggung adanya kecendrungan eros *digital* dan cinta *online* dalam perkembangan komunikasi lewat media, terutama media sosial. Hal ini tertuang dalam risetnya yang melahirkan istilah komunikasi *Hiperpersonal* yaitu komunikasi dengan perantara komputer (hubungan internet) dianggap lebih menarik daripada komunikasi secara langsung.[30]

Warner dan Tankart juga menyebutkan bahwa banyaknya hubungan interaksi (komunikasi) melalui internet dapat menyebabkan kemungkinan lahirnya efek psikologis yang berbahaya, seperti penarikan diri dari sosial, yang mengakibatkan berkurangnya dukungan sosial, hingga akhirnya dapat menimbulkan depresi dan rasa kesepian.[31]

---

30 Werner J dan James W Tankard. *Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Masa.* Jakarta : kencana. Hlm : 462-464

31 Werner J dan James W Tankard. *Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Masa.* Jakarta : kencana. Hlm : 464

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu lebih tertarik berinteraksi menggunakan perantara media sosial, sehingga membuat individu tersebut menutup atau menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga menyebabkan berkurangnya dukungan sosial pada dirinya.

c) **Penelitan yang Relevan**

1. Peneliti Kursiwi "*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikam IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatulah Jakarta"* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial mahasiswa semester V (lima) jurusan pendidikam IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatulah Jakarta. Sumber data yang didapat berupa data primer dan data sekunder, data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan responden sedangkan data sekunder berupa dokumen dan rekaman yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purpossive sampling.* Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang berlangsung antar mahasiswa

cenderung kearah asosiatif, artinya mahasiswa menggunakan *gadget* untuk melakukan kerjasama dengan mahasiswa lainnya dengan membentuk grup-grup *chatting* dalam media sosial.

2. Peneliti Ina Astari Utaminingsih "*Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan ponsel pada remaja saat ini, pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, tujuan penggunaan ponsel responden mayoritas untuk kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting, mengenai interaksi penelitian ini melihat suatu variabel interaksi sosial dari waktu ke intensitas interaksi secara tatap muka antara responden dengan llingkungan sosial. Dalam skripsinya tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ponsel pada renaja cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ponsel sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi remaja.

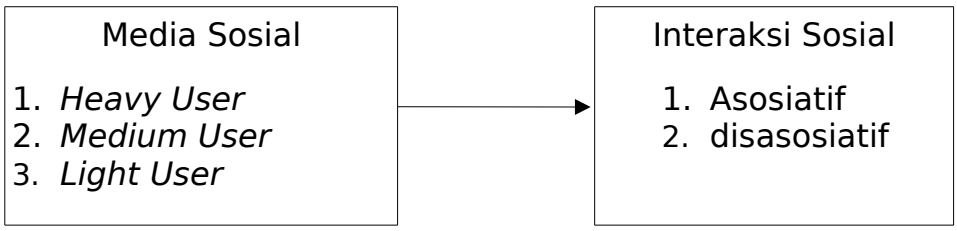
***d)* Kerangka Berfikir**

Media sosial merupakan perkembangan terbaru dari teknologi web yang berbasis internet yang dapat

memudahkan penggunanya untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya jarak dan batasan yang menghalangi. Dalam hal ini penggunaan media sosial terbesar adalah siswa.

Tingkat penggunaan media sosial pada siswa dapat didilihat melalui frekuensi penggunaannya, pemanfaatan media sosial, dan tingkat biaya pengeluaran. Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi seharusnya dapat menigkatkan interaksi sosial siswa dengan lingkungannya. Tetapi diduga justru dapat menurunkan interaksi tatap muka antara siswa dengan lingkungan sosialnya, yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Interaksi sosial siswa dilihat dari lamanya waktu serta intensitas (tingkat keluasan atau banyaknya topik pembicaraan) interaksi tatap muka. Berdasarkan literatur-literatur yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut (Gambar 1) :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

e) **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho: ρ = 0, 0 berarti tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa.
2. Ha: ρ ≠ 0, “tidak sama dengan nol” berarti ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan di MAS Asy-Syarif Koto Laweh itu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan melihat gejala yang terjadi pada suatu tempat dan dianalisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apaadanya dan hasil berupa angka-angka[32]. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian[33].

Penelitian kuantitatif ini bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel penelitian[34]. Jadi, dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

---

32 Sukardi, 2003, *MetodologiPenelitianPendidikan,* Jakarta: BumiAksara, cet ke-1, hlm.157

33 SaifuddinAzwar, 2005,*MetodePenelitian*,Yogyakarta: PustakaPelajar, hlm. 5

34 SanafiahFaisal, 1999, *MetodologiPenelitianPendidikan*, Bandung: Ghalia Indo, hlm.32

Lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Swasta Asy-Syarif Koto Laweh. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan permasalahan yang perlu dijadikan suatu objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[35] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang, untuk lebih jelasnya dapat diterangkan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

No	POPULASI	JUMLAH
1	X IPA	20
2	X IPS	20
3	XI IPA	20
4	XI IPS	20
5	XII IPA	20
6	XII IPS	20

35Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bndung : Alfabeta. Hlm : 80

Total	120

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[36] Dalam penetapan sampel peneliti mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto nerpendapat bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 25% dari populasi.

36Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bndung : Alfabeta. Hlm : 81

Dari populasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil sampel 25% dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah 25% x 120 siswa = 30 siswa. Alasan peneliti mengambil 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena :

a. Jumlah siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh berjumlah 120, tidak mungkin diambil semuanya.

b. Agar semua kelas terwakili.

Adapun pengambilan teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang yang terbagi ke dalam 6 kelas. Agar semua kelas terwakili, maka sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan cara acak.

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	X IPA	20	25%	5
2	X IPS	20	25%	5
3	XI IPA	20	25%	5
4	XI IPS	20	25%	5

5	XII IPA	20	25%	5
6	XII IPS	20	25%	5
Total		120		30

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[37]

Angket yang digunakan yaitu dengan skala Likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan rangkaian pertanyaan yang diberikan responden secara tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti[38].

Jawaban pada setiap butir instrumen yang diberikan pada responden dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.3

Pengukuran Angket

37Sudjono, 1999, *PengantarStatistikPendidikan,* Jakarta: Rajawali Press, hlm. 27

38 Khalid NarbukodanAbuAhmadi, 1997, *MetodologiPenelitian*, Jakarta: BumiAksara, cet. Ke-1, hlm, 76.

Alternatif	Butir Angket Positif	Butir Angket Negatife
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Analisis Instrument
   a. Validitas Instrumen Angket

Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut[39]. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan empiris.

39ZulkifliMatondang, 2010,"*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* Medan, UNIMED, hlm, 89.

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkankeseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen[40]. Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk

40Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,* hlm, 91.

menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*)[41].

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan : r_{xy} : indeks korelasi "r" *product moment*

N : *Number of cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum$: Jumlah seluruh skor X

$\sum$Y: Jumlah seluruh skor Y

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara equivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkoleransikan antara data instrumen yang satudengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan

41Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm, 125.

reliable[42]. Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS[43].

$$r_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum \alpha^2}{1a^2}\right)$$

Keterangan : $11=¿$ $r_{¿}$ reliabilitas instrument

$k=¿$ banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum_{a} 2$ =jumlahvarianbutir

$1a^2$ =varian total.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. *Coding*, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban[44].

42Sugiyono, *Penelitian Metode Kuntitatif, Kualitatif dan R & D,*hlm, 129-131.

43Sambas Ali Muhidin, Dkk, 2009, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, hlm, 37.

44Amir Hadi, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung,Pustaka Setia,hlm, 144.

c. *Tabulasi*, yaitu memasukkan data kedalam tabel[45].
d. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data.

Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X \sum X}{N \quad N}$$

Keterangan :
X = Rata-rata hitung
$\sum X \sum X$ = jumlah skor
NN = banyak subjek[46]

e. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:
Skor nyata = skor yang diperoleh
Skor ideal = skor tertinggi.

f. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel 3.5
Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	0% - 20 %	Sangatrendah
2	21% - 40 %	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangattinggi

Sumber :Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5[47]

g. StandarDeviasi

45 Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan,* hlm, 148.

46Suharsimi Arikunto, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm, 266.

SD = $\frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$

Keterangan :
SD :Standar Deviasi
$\sum x^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses Penguadratan terlebih dahulu.
N :*Number of cases* [48]

2. Uji Hipotesis
   a. Uji Persyaratan Hipotesis
      1) Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05}=$$

Keterangan:
D : *Kolmogorov Smirnov*
1.36 : Harga D untuk level Sig.α 0.05
n_1 : Jumlah sampe
n_2 : Jumlah Sampel Y[49]

47Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan,* hlm, 46.

48Suharsimi Arikunto, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta,hlm, 97.

49Moh.Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hlm, 420.

b. Uji Hipotesis

1) Korelasi Dan Determinan

Mengkorelasikan data antara dua variable yaitu

dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}$$

Keterangan :

: Indeks korelasi "r"

product

moment

N: *Number of cases*

∑XY: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑: Jumlah seluruh skor X

∑Y: Jumlah seluruh skor Y

Mencari derajat bebasnya df dengan rumus :

df = N - nr

Dimana :

df : Derajat bebas

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel

2) Memberikan interpretasi terhadap

dengan menggunakan cara:

Interprestasi secara kasar (sederhana) berdasarkan

pedoman JP. Guilford berikut tabelnya :

Tabel 3.6

Interpretasi r_{xy}

Besarnya "*r*" Product Moment ( )	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0.20-0.399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0.60-0.799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.80-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3) Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$D = r^2 \times 100$

Keterangan :

D : Determinan

r^2 : Indeks Korelasi dikuadratkan

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dari pengumpulan data instrument penelitian berupa pemberian skor, pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yaitu penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa, yang mencakup mean, median, mode, standar deviasi, rentang skor (range), skor minimum, dan skor maksimum. Adapun perolehan skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

	Penggunaan Media Sosial	**Interaksi Sosial**
Mean	100,6	128,5
Std. Deviasi	26,1	37,7
Minimum	37	52
Maximum	130	174
Range	93	127

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel penggunaan media sosial pada bagian Mean 100,6 , pada bagian Std. Deviasi 26,1 , pada bagian Minimum 37, dan pada bagian Maximum 137, dan pada bagian Range 93. dan skor data empirik interaksi sosial pada bagian Mean 128,5

,pada bagian Std. Deviasi 37,7 , pada bagian Minimum 52, dan pada bagian Maximum 174, dan pada bagian Range 127.

1. Penggunaan Media Sosial

Data tentang penggunaan media sosial dikumpulkan dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 30 orang siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang. Angket ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (J), Tidak pernah (Tp). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, Sl=5, Sr=4, Kd=3, J=2, Tp=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, Sl=1, Sr=2, Kd=3, J=4, Tp=5.

Didalam angket tersebut terdapat indikator yang dapat mengungkapkan penggunaan media sosial yaitu *Heavy User, Medium User* dan *Light User.* Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan penggunaan media sosial dapat diketahui bahwa siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh

Kecamatan Tilatang Kamang skor yang memperoleh skor sebagai berikut : skor tertinggi yang diperoleh adalah 120, skor terendah yang diperoleh adalah 75, dan rata-rata keseluruhan 100,3 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penggunaan media sosial.

Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan kedalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	111-119	4	13,3%
Baik	102-110	10	33,3%
Cukup baik	93-101	8	26,6%
Tidak baik	84-92	5	16,6%
Sangat tidak baik	75-83	2	6,6%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan interval 111-119, frekuensi 2, presentase 13,3%, kategori baik dengan interval 102-110, frekuensi 10, presentase 33,3%, kategori cukup baik dengan interval 93-101, frekuensi 7, presentase 26,6%, kategori tidak baik

dengan interval 84-92, frekuensi 5, presentase 16,6%, dan kategori sangat tidak baik dengan interval 75-83, frekuensi 2, presentase 6,6%. yang mana hasil dari frekuensi peneliti dapatkan dari bantuan komputer SPSS 22.00.

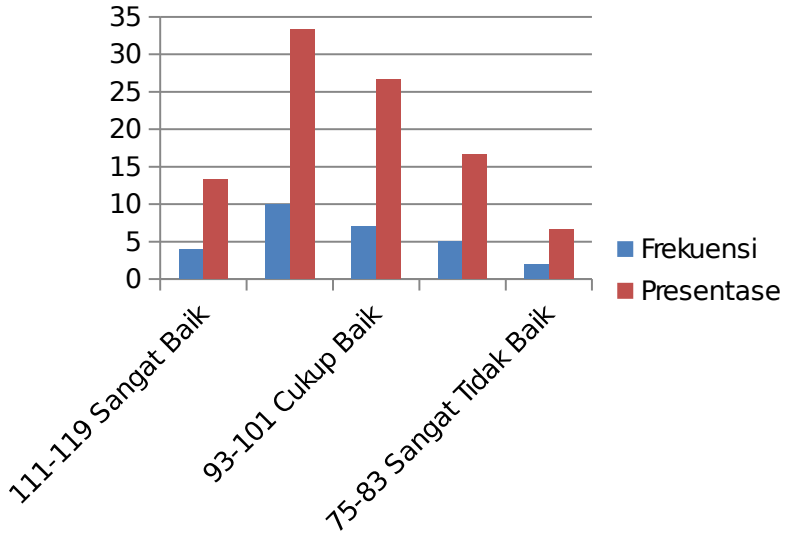


Diagram 4.1
Penggunaan Media Sosial

Dari diagram 4.1 dapat diketahui bahwa 4 siswa (13,3%) tersebut menyatakan bahwa penggunaan media sosial pada kategori sangat baik, 10 orang siswa (33,3%) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori baik, 7 orang siswa (26,6%) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori cukup baik,

5 orang siswa (16,6%) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori tidak baik, 2 orang siswa (6,6%) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam kategori sangat tidak baik.

2. Interaksi Sosial

Data tentang interaksi sosial dikumpulkan dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 30 orang siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang. Angket ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (J), Tidak pernah (Tp). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, Sl=5, Sr=4, Kd=3, J=2, Tp=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, Sl=1, Sr=2, Kd=3, J=4, Tp=5.

Di dalam angket tersebut terdapat indikator yang dapat mengungkapkan tentang interaksi sosial yaitu komunikasi dan hubungan sosial. Untuk mendapat

hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan penggunaan media sosial dapat diketahui bahwa siswa MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang skor yang memperoleh skor sebagai berikut : skor tertinggi yang diperoleh adalah 144, skor terendah yang diperoleh adalah 101, dan rata-rata keseluruhan 128, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil interaksi sosial.

Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	133-140	5	16,6%
Baik	125-132	10	33,3%
Cukup baik	117-124	6	20%
Tidak baik	109-116	2	6,6%
Sangat tidak baik	101-108	2	6,6%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan interval 133-140, frekuensi 5, presentase 16,6 %, kategori baik dengan interval 125-132, frekuensi 10, presentase 33,3%, kategori cukup baik dengan interval 117-

124, frekuensi 6, presentase 20%, kategori tidak baik dengan interval 109-116, frekuensi 2, presentase 6,6%, dan kategori sangat tidak baik dengan interval 101-108, frekuensi 2, presentase 6,6%. Yang mana hasil dari frekuensi peneliti dapatkan dari bantuan komputer SPSS 22.00.

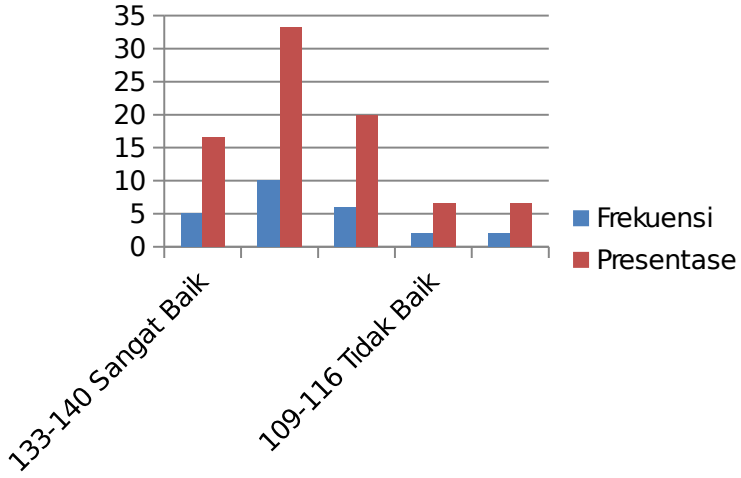


Diagram 4.2
Interaksi Sosial

Dari diagram 4.2 dapat diketahui bahwa 5 siswa (16,6%) tersebut menyatakan bahwa interaksi sosial pada kategori sangat baik, 10 orang siswa (33,3%) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kategori baik, 6 orang siswa (20%) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kategori cukup baik, 2 orang siswa (6,6%) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam

kategori tidak baik, 2 orang siswa (6,6%) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kategori sangat tidak baik

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunkan uji normalitas. Uji Normalitas, tujuan pengujian normalitas sampling yaitu untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari taksiran mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov.* Jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) besar dari *alpha* (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) kecil dari *alpha* (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas terhadap 30 orang sampel pada penelitian ini menggunakan Komputer program SPSS versi 22.00 terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MEDIA_SOSIAL	,086	30	,200*	,985	30	,935
INTERAKSI_SOSIAL	,098	30	,200*	,978	30	,776

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel penggunaan media sosial (X) memiliki nilai signifikan (Sig) 0,935 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05) hasil ini menunjukkan bahwa data variabel penggunaan media sosial (X) berdistribusi normal. Variabel (Y) memiliki nilai signifikan (Sig) 0,776 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05) hasil ini menunjukkan bahwa data variabel interaksi sosial (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal Q-Q Plot.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Q-Q Plot X, terlihat data yang mendeteksi garis diagonal, ini berarti bahwa menunjukkan pola berdistibusi normal. Sedangkan Q-Q Plot Y, terlihat data yang mendekati garis diagonal, ini berarti menunjukkan pola berdistribusi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Sederhana.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang. (ditolak)

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang. (diterima)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui hipotesis dengan korelasi *product moment* maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap interasksi sosial digunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 22.00 yang hasilnya dapat dilihat pada tabell 4.5 :

Tabel 4.5 Korelasi

Correlations

		MEDIA_SOSIAL	INTERAKSI_SOSIAL
MEDIA_SOSIAL	Pearson Correlation	1	,421*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	30	30
INTERAKSI_SOSIAL	Pearson Correlation	,421*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa taraf hubungan variabel X dan Y adalah 0,421, sementara r tabel dengan *degree of freedom* (df) 28 0,360 maka diperoleh pada taraf signifikasi 0,05. Maka berdasarkan pada pedoman interprestasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,421 r hitung ≥ 0,360). Maka H_0 (Maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial) di(terima) dan H_a (terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial) di (tolak). Sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan (rendah) terhadap interaksi sosial.

2. Koefesien Determinasi

Setelah melakukan penghitungan maka di peroleh nilai r = 0,421 dan koefesien determinasi = 17,7.%).

D = r ¿ ¿ ¿

D = $0{,}421\ ¿^2 x\ 100$ ¿

D = $0{,}177\ x\ 100$

D = $17{,}7$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,421 variansi variabel penggunaan media sosial dipengaruhi sebesar 17,7% oleh interaksi sosial, sementara 82,3% penggunaan media sosial dipengaruhi oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikas 5%. Diamana nilai r hitung sebesar 0,421 dan r tabel yaitu 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung ≥ dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga diperoleh suatu interprestasi bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial. Koefesien determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 17,7%. Hasil ini

menunjukkan bahwa 17,7% interaksi ditentukan oleh hal yang lain.

Media sosial dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya *(user)* melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.[50]

Menurut Zarella Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri dan dapat dilihat secara gratis oleh jutaan orang.[51]

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media sosial merupakan perkembangan dari teknologi internet yang memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi dan

---

50 Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag. Hlm : 25

51 Novia Ika Setyani. Jurnal *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas.* 2013

berpartisipsi dengan menggunakan jaringan secara online dan didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.

Wealther menyinggung adanya kecendrungan eros *digital* dan cinta *online* dalam perkembangan komunikasi lewat media, terutama media sosial. Hal ini tertuang dalam risetnya yang melahirkan istilah komunikasi *Hiperpersonal* yaitu komunikasi dengan perantara komputer (hubungan internet) dianggap lebih menarik daripada komunikasi secara langsung.[52]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu lebih tertarik berinteraksi menggunakan perantara media sosial, sehingga membuat individu tersebut menutup atau menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga menyebabkan berkurangnya dukungan sosial pada dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi perantara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertemu ataupun beratatap muka secara langsung. Namun penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan akan berdampak buruk terhadap interaksi sosialnya, yang mana akan membuat

---

52 J Warner dan James W Tankard. *Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Masa.* Jakarta : kencana. Hlm : 462-464

penggunanya meutup diri terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang, maka dapat disimpulkan bahwa :

Besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikasi 5%. Dimana nilai r hitung adalah sebesar 0,421 dan rnilai r tabel sebesar 0,360. Maka diperoleh suatu interprestasi bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial. Koefesien determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh sebesar 17,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa 17,7% interaksi pengaruhi oleh media sosial, selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Jadi H_0 (tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang) diterima dan H_a (terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarakan kepada :

1. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak di sekolah peran guru sama dengan orang tua di ruamh, yang mana guru juga harus meninjau bagaimana interaksi sosial siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan staf yang ada di sekolah.
2. Lembaga sekolah juga mempunyai wewenang dalam meninjau bagaimana interaksi dan komunikasi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian terjalinnya interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah.
3. Peserta didik disarankan untuk menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf yang ada di sekolah, sehingga terciptanya pola komunikasi yang baik dan interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah.
4. Peneliti agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda, sehinnga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan Dengan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa di MAS Asy-Syarif Koto Laweh Kecamatan Tilatang Kamang.